

FENOMENA PERSAMPAHAN DI LINGKUNGAN KECAMATAN KERTAPATI KOTA PALEMBANG**Helga Septinar**

Program Studi Pendidikan Geografi
Universitas PGRI Palembang
e-mail: Helga23@yahoo.com

Abstract— *The background of this research is carried out because of the unusual phenomenon that researchers see. That is the spread of household garbage that is usually seen around the house, on the roadside or in the river, but this is the spread of household waste along the middle of the road or in the middle of the street. The purpose of this study is to find out why there is a phenomenon of distribution of garbage in the middle of the road section District Kertapati Kemang Agung and Kemas Rindo. The method used is qualitative descriptive method. The result of this research is that the garbage provided is too little and the location is far apart and the other, the type of garbage found is the type of household garbage, which disposes the garbage at the location is the community, the community is awkward with the waste, the emergence of environmental pollution like smell the sting and the unhealthy environment, and the environment is less comfortable, and the conclusion of this research is the phenomenon of this garbage occurred due to lack of pailitas-pailitas cleanliness, place of garbage collecting and the opportunity to dispose of garbage in less appropriate place in District Kertapati Kemang Agung and Kemas Rindo.*

Keywords—*Phenomena, garbage, environment*

Abstrak— *Latar belakang penelitian ini dilaksanakan karena adanya fenomena yang tidak biasanya terjadi yang peneliti lihat. Yaitu tersebarny sampah rumah tangga yang biasanya terlihat di sekitar rumah, dipinggir jalan atau di aliran sungai, tetapi ini tersebarny sampah rumah tangga di sepanjang jalan bagian tengah jalan atau di taman tengah jalanan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mengapa terjadi fenomena persebaran sampah ditengah-tengah bagian jalan Kecamatan Kertapati kelurahan Kemang Agung dan Kemas Rindo . Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah tempat sampah yang disediakan terlalu sedikit dan letaknya berjauhan satu dan lainnya, jenis sampah yang ditemukan adalah jenis sampah rumah tangga, yang membuang sampah dilokasi tersebut adalah masyarakat sekitar, masyarakat terganggu dengan keadaan sampah tersebut, timbulnya pencemaran lingkungan seperti bau yang menyengat dan lingkungan tidak sehat, serta lingkungan kurang nyaman, dan simpulan dari penelitian ini adalah fenomena persampahan ini terjadi karena kurangnya pailitas-pailitas kebersihan, tempat pengumpulan sampah dan adanya kesempatan membuang sampah ditempat yang kurang layak di Kecamatan Kertapati tepatnya kelurahan Kemang Agung dan Kemas Rindo.*

Kata Kunci: *Fenomena, sampah, lingkungan*

PENDAHULUAN

Dalam lingkungan hidup, sampah merupakan masalah yang harus mendapat penanganan dan pengolahan sehingga tidak menimbulkan dampak lanjutan yang membahayakan (KNLH: 2008). Kota-kota seperti Medan, Palembang, Jakarta, Depok, Tangerang, Bekasi, Bandung, Surabaya, Semarang dan Makasar jumlah sampah rata-rata per hari kota tersebut meningkat setiap tahunnya. Yang mempengaruhi adalah jumlah penduduk yang meningkat dan penanganan sampah masing-masing kota.

Kepadatan jumlah penduduk di kota Palembang yang terus meningkat. Dampaknya, ikut meningkatkan jumlah volume sampah di kota metropolitan ini. Volume sampah di kota Palembang sendiri bisa mencapai 1.000 ton perhari di hari Sabtu, Minggu dan hari libur. Sedangkan di hari kerja senin sampai jumat volume sampah sekitar 800 sampai 900 ton perhari. Setiap hari seorang penduduk di kota Palembang mampu menyumbang 0,8% sampah perhari. (Kordanews. 2018)

Fenomena adalah rangkaian peristiwa serta bentuk keadaan yang dapat diamati dan dinilai lewat kaca mata ilmiah atau lewat disiplin ilmu (kamus Bahasa Indonesia). Sampah adalah suatu fenomena sosial yang terjadi dimasyarakat terutama di perkotaan. Jumlah penduduk yang meningkat membuat kebutuhan meningkat. Akibatnya, volume sampah pun semakin meningkat. Belum lagi ditambah dengan kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah masih kurang. (Nofindra). Sampah menurut undang-undang adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/ atau proses alam yang berbentuk padat. Sedangkan penghasil sampah adalah setiap orang dan/atau akibat proses alam yang menghasilkan timbunan sampah.

Kota Palembang adalah kota yang masih mengalami masalah persampahan, tanpa terkecuali di kawasan Kecamatan Kertapati yang sebagian penduduknya dipinggir sungai Musi. Berdasarkan observasi, peneliti melihat sepanjang jalan Kertapati sampah-sampah menumpuk ditengah badan jalan. Berdasarkan fenomena yang peneliti lihat timbul permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana fenomena persampah di Kecamatan Kertapati kelurahan Kemang Agung dan Kelurahan Kemas Rindo tersebut terjadi. Sehubungan dengan hal tersebut diatas peneliti ingin meneliti dengan judul "Penomona Persampah di Lingkungan Kecamatan Kertapati Kota Palembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kertapati tepatnya Kelurahan Kemang Agung dan Kelurahan Kemas Rindo. Kelurahan di pilih peneliti karena ke dua kelurahan inilah yang paling terlihat tentang fenomena persampahan yang terdapat di tengah-tengah bagian badan jalan. Adapun kelurahan Kemangan Agung dan Kelurahan Kemas Rindo ini berada tepat sebelah kanan dan kiri disepanjang badan jalan utama kecamatan Kertapati.

Menurut Arikunto (2014), metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Arikunto (2010:3) menjelaskan metode deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan suatu hal seperti keadaan atau kondisi. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *deskriptif kualitatif*, yaitu untuk menggambarkan keadaan atau fenomena serta untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan data yang dikumpulkan dan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan.

Menurut Sugiono (2016:308), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara yang diajukan kepada informan. Observasi yaitu melakukan pengamatan dan pencatatan hal-hal yang penting. Dokumentasi dalam hal ini mendokumentasikan dengan menggunakan kamera tentang fenomena yang terjadi di lokasi penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari Observasi dan wawancara ke informan yang telah diajukan bahwa hasil dari penelitian yang didapat adalah sebagai berikut:

a. Jenis sampah

Hasil observasi lapangan dan wawancara yang diajukan keinforman yang berada di sepanjang jalan utama di kecamatan Kertapati. Bahwa sampah yang dibuang oleh masyarakat sekitar adalah jenis sampah rumah tangga. Sampah rumah tangga adalah sampah yang dihasilkan baik dari rumah tangga sendiri, rumah makan, warung-warung dan semua kegiatan masyarakat yang ada yang ada disekitar kelurahan Kemang Agung dan kelurahan Kemas Rindo.

b. Tempat sampah

Hasil wawancara kepada informan mengenai fasilitas kebersihan seperti Bak sampah di kelurahan

Kemang Agung dan Kemas Rindo bahwa tempat sampah dikelurahan tersebut berupa bak-bak semen yang berukuran 2x3m dan bak sampah yang kecil-kecil tidak permanen yang ditempatkan di setiap gang atau lorong dan tempat sampah yang berupa tong dari drum. Semua tempat sampah ini berada dipinggir jalan.

c. Yang membuang sampah

Hasil wawancara dan observasi dengan masyarakat sekitar kelurahan Kemang Agung dan Kemas Rindo. Bahwa sampah-sampah yang tersebar di tengah badan jalan sepanjang kelurahan Kemang Agung dan Kemas Rindo tersebut adalah masyarakat yang berada di sebelah kanan dan kiri badan jalan. Dan masyarakat yang membuang sampah disana sebagian lagi adalah orang-orang yang berjalan dengan menggunakan kendaraan baik yang beroda dua ataupun yang beroda empat.

d. Pernyataan Masyarakat terhadap persebaran sampah

Hasil wawancara dengan informan di lapangan tentang persebaran sampah atau kemampuan sampah yang berada ditengah tengah badan jalan, menurut pengakuan pertama masyarakat pembuangan sampah di tengah badan atau taman jalan berupa pemberitahuan dari petugas bahwa sampah boleh dikumpulkan di tengah badan/taman jalan mulai malam hari hingga pukul 09.00 WIB pagi. Dan setelah jam 09.00 pagi masyarakat tidak diperbolehkan lagi membuang sampah disana. Pernyataan kedua bahwa dengan fenomena sampah seperti itu sebenarnya mengganggu untuk kehidupan mereka tapi berhubung hanya sebentar ya apa boleh buat "mau dibilang apa".

e. Pencemaran lingkungan

Menurut Pramudiya (2001) dalam Susilo bahwa terdapat dua jenis bencana akibat rusaknya daya dukung lingkungan. Pertama, kerusakan karena faktor internal yaitu kerusakan yang berasal dari alam. Kedua, kerusakan karena faktor eksternal yaitu kerusakan lingkungan yang berasal dari perilaku manusia seperti limbah rumah tangga yang dibuang sungai-sungai. Hasil pengamatan lingkungan yang peneliti melihat adalah dijadikan tempat pembuangan sampah yang dilakukan oleh masyarakat yaitu bagian tengah-tengah badan jalan dapat menimbulkan pencemaran lingkungan yaitu menghilangkan estetika lingkungan karena dengan menyebarnya sampah di tengah badan jalan menyebabkan hilangnya keindahan lingkungan

tersebut, polusi bau sebab sampah yang tersebar seperti itu menimbulkan aroma yang tidak sedap, dan dengan dibuangnya sampah di tengah-tengah badan jalan tersebut menimbulkan rumput yang tumbuh di bagian taman itu mati, karena setiap hari rumput tersebut ditimpah oleh sampah-sampah tersebut. Jadi bagian yang tertimpah sampah rumput tersebut tidak dapat tumbuh dengan subur dan ada juga yang gundul atau tidak berumput lagi. Hal inilah yang menghilangkan estetika lingkungan hidup.

f. Petugas pengangkutan sampah

Hasil observasi dan wawancara pengangkut sampah adalah Mobil Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Palembang. Mobil sampah ini akan mengangkut sampah setiap harinya yaitu hari senin sampai hari minggu ataupun hari libur. Pengangkut sampah dilaksanakan pada kisaran pukul 09.00 sampai pukul 12.00 siang. Dalam hal ini petugas kebersihan kota yang bertugas mengambil sampah bagai tengah jalan. Tugas pengangkut sampah itu terbagi bagi yaitu ada yang bertugas hanya mengambil sampah yang berada di pinggir jalan saja, yang telah diletakkan masyarakat ataupun bak sampah beton yang berada di pinggir jalan. Dan begitu juga ada petugas khusus mengambil sampah yang berada ditengah-tengah badan/taman jalan.

g. TPA Sukawinatan

Hasil wawancara dengan petugas kebersihan adalah semua sampah yang telah diangkut oleh mobil dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Palembang akan diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir yaitu TPA Sukawinatan.

PEMBAHASAN

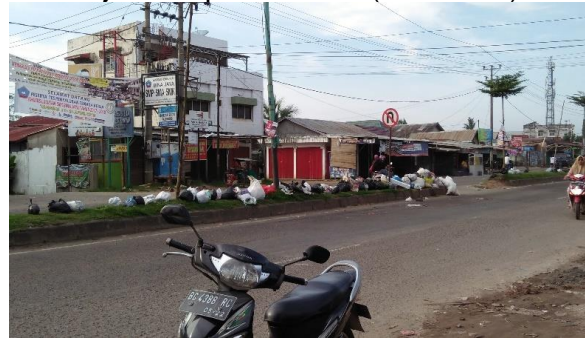
Berdasarkan hasil penelitian informasi yang didapat bahwa masalah persampahan di kecamatan Kertapati umumnya dan kelurahan Kemang Agung dan Kelurahan Kemas Rindo khususnya cukup memprihatinkan. Karena disepanjang jalan utama kelurahan Kemang Agung dan kelurahan Kemas Rindo pengelolaan sampah belum begitu sesuai dengan peraturan yang ada. Adapun fenomena yang terjadi disepanjang jalan utama kedua kelurahan tersebut sampah-sampah tersebar dibagian tengah badan jalan. Fenomena ini terjadi karena sarana dan fasilitas untuk kebersihan seperti tempat sampah sangat sedikit. Setelah peneliti menelusuri lokasi penelitian sepanjang jalan kedua kelurahan peneliti menemui hanya 4 buah tempat sampah permanen dan lokasi berjauhan satu dengan yang lainnya. Sesuai dengan penelitian Sepriyani (2014) bahwa

kecamatan kertapati sangat membutuhkan jumlah tempat pembuangan sampah yang lebih banyak seperti kelurahan kemang Agung membutuhkan TPS sebanyak 26 unit. Ini menurut masyarakat setempat untuk membuang sampah sejauh itu membuat mereka malas untuk kesana. Dan dengan adanya pemberitahuan dari petugas kebersihan bahwa diperbolehkan membuang sampah ditengah badan jalan, maka mereka lebih memilih untuk membuang sampah dibagian tengah badan jalan. Sesuai dengan Hadiwiyoto dalam Riswan (2011) bahwa sikap mental atau perilaku merupakan salah satu factor yang menimbulkan masalah sampah, sehingga sukar untuk dikendalikan. Walau menurut pengakuan informan bahwa mereka sebenarnya merasa terganggu keadaan tersebut. Namun mereka pun menyatakan bahwa tidak apa-apalah keadaanya seperti ini karena tidak selamanya. Hanya sebentar dan petugas kebersihan selalu mengambil sampah-sampah yang tersebar ditengah badan jalan setiap hari. Tapi tidak dapat juga hanya menyalakan pemerintah karena menurut salah satu informan menyatakan bahwa pada awalnya tempat sampah itu diletakkan setiap gang atau lorong-lorong sebagai upaya pemerintah untuk meningkatkan fasilitas kebersihan dan sarana mengumpulkan sampah. Karena tempat sampah yang diletakkan setiap gang tidak permanen atau tidak ditanam di tanah maka, dalam jangka waktu lebih kurang dua bulan satu demi satu tempat sampah itu hilang dan tidak ada lagi pada tempatnya.

Fenomena seperti ini menimbulkan hilangnya estetika lingkungan dari keindahan dan kenyamanan lingkungan hidup dan juga mengganggu kesehatan masyarakat yang berada di sekitar tempat tersebut. Hal ini juga menimbulkan pencemaran pada lingkungan hidup, mencemaran tanah dan lain lain, disamping ehilangnya estetika lingkungan dan pencemaran juga dapat menimbulkan menimbulkan penyakit karena di lingkungan sekitar pembuangan sampah banyak sekali lalat beterbangan dan bila hinggap di tempat makan maka akan menimbulkan penyakit dan timbullah masalah lagi bagi masyarakat,

Agar kedua kelurahan Kemang Agung dan Kelurahan Kemas Rindo tidak menjadi lingkungan kumu, maka petugas memberikan kesempatan kepada masyarakat boleh membuang sampah sepanjang dibagian tengah badan jalan hanya boleh sampai jam 09.00 WIB saja. Dan diatas jam tersebut akan diambil oleh petugas dengan mobil Dinas

Lingkungan Hidup dan kebersihan kota Palembang. Untuk lebih jelas dapat kita lihat (Gambar.1)



Gambar.1 Sampah yang tersebar di tengah badan jalan saat pengamatan pada pukul 6.30 – 10.30 WIB (Sumber : Data Primer, 2018)



Gambar 2. Keadaan tempat sampah saat sampah tersebar di tengah badan jalan dan setelah pengangkutan (Sumber : Data Primer, 2018)

Pada saat sampah bersebaran ditengah badan jalan dan sebalik yang pada saat sampah telah diangkut keadaan tempat sampah seperti digambar.2 dalam keadan kosong tidak ada sedikitpun sampah rumah tangga disana. Tempat sampah ini berada dibagian ujung kelurahan kemang agung. Posisi tempat sampah berada jauh ditengah keramaian tempat pemukiman penduduk yang lebih padat.. Dan tempat sampah yang berada dibagian kelurahan Kemas Rindo tempat sampah cukup penuh dan kelihatan belum diambil oleh petugas kebersihan yang mengambil khusus sampah di piggir jalan.

Dan fenomena persampahan yang berada dibagian tengah badan jalan ini akan berakhir setiap harinya setelah pukul 11.00 WIB keatas. semua sampah diangkut, keadaan tempat tersebut akan bersih kembali. Dalam penelusuran peneliti diatas pukul 11.30 WIB peneliti tidak menemukan fenomena sampah-sampah yang tersebar dibagian tengah badan jalan. Untuk dapat lebih jelas lihat (Gambar.3)



Gambar 3. Keadaan lingkungan kelurahan Kemang Agung dan Kemas Rindo saat pengamatan pada pukul 11.30 – 12.30 WIB (Sumber : Data Primer, 2018)

Semua sampah diangkut oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Palembang. Semua sampah diangkut dan dibawa ke tempat pembuangan akhir yaitu TPA Suka Winatan. Fenomena persampahan ini hilang dan hasil pengamatan peneliti bahwa sebenarnya bagian pinggir jalan bisa dikatakan bersih karena disepanjang jalan kelurahan Kemang Agung dan Kemas Rindo tidak terlihat sampah yang berserakan. Itu yang menyebabkan bila sampah dibagian tengah badan jalan sudah diambil, maka suasana lingkungan menjadi bersih dan apalagi pepohonan dibagian pinggir dan tengah jalan cukup banyak di kelurahan Kemang Agung dan Kemas Rindo kecamatan Kertapati kota Palembang.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan, bahwa peneliti dapat menyimpulkan bahwa. Fenomena persampahan yang terjadi dikecamatan Kertapati umumnya dan khususnya di kelurahan Kemang Agung dan Kemas Rindo bahwa, Fenomena ini terjadi karena pada saat ini kurangnya pasilitas-pasilitas kebersihan, tempat pengumpulan sampah seperti bak sampah permanen berada saling berjauhan satu sama lain, tempat sampah yang diberikan pemerintah semua telah hilang dan tidak beradalagi ditempatnya yaitu di setiap gang atau lorong-lorong yang berada didua kelurahan tersebut. Dan adanya kesempatan membuang sampah ditempat yang kurang layak di Kecamatan Kertapati tepatnya kelurahan Kemang Agung dan Kemas Rindo.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
2. Arikunto, Suharsimi.2014. *Prosedur Penelitian :Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
3. KORDANEWS.2018."Wow, Per Hari Volume Sampah di Palembang Capai 1000 ton. (4 Januari 2018)
<http://www.koranews.com/index.php/2018/01/04/wow-per-hari-volume-sampah-di-palembang-capai-1-000-ton>.
4. Riswan, Henna Rya Sunoko, Agus Hardiyanto. 2011. Pengelolaan Sampah Sumah Tangga Di Kecamatan Daha Selatan, Jurnal Ilmu Lingkungan Vol.9. N0.1
5. Anggraini Sepriyanti. 2014. Kajian Infrastruktur Persampahan di Kawasan Pemukiman Masyarakat Dengan Pendapatan Rendah Kecamatan Kertapati Kota Palembang. Jurnal Teknik Sipil dan Lingkungan. Vol.2. No.1
6. Soekidjo Notoatmojo, 2003. Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip - Prinsip Dasar. Jakarta. Reneka Cipta.
7. Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
8. Susilo, Rachmad K, Dwi. 2008. Sosiologi Lingkungan PT.Raja Grafindo. Persaada. Jakarta.
9. Nofindar. Fenomena Sosial Sampah. <https://steemit.com/sosial/@nofindra/fenomena-sosial-sampah.html>.
10. www.sanitasi.net/dasr-dasar-sistem-pengelolaan-sampah.htm